

**PERAN KETERLIBATAN ORANG TUA DAN MAKNA HIDUP TERHADAP
PENGAMBILAN PEPUTUSAN KARIER PADA SISWA SMA**

Vincentius Ivan Agung Nugroho¹, Qurrota A'yuni Fitriana²

Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

e-mail: vincentiusivan.23362@mhs.unesa.ac.id¹

Diterima: 25/09/2026; Direvisi: 26/09/2026; Diterbitkan: 06/10/2026

ABSTRAK

Penentuan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada masa remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam prosesnya, siswa perlu mengintegrasikan informasi mengenai pilihan karier dengan pemahaman terhadap diri dan makna hidup yang dimilikinya, sementara keterlibatan orang tua dapat memberikan dukungan dalam proses eksplorasi dan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keterlibatan orang tua dan makna hidup terhadap pengambilan keputusan karier siswa, baik secara simultan maupun parsial, serta mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh lebih dominan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 192 siswa SMA di Kota Metro sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan Skala Keterlibatan Orang Tua, Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, dan Meaning in Life Questionnaire. Ketiga instrumen menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan koefisien Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,888; 0,941; dan 0,861. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua dan makna hidup terhadap pengambilan keputusan karier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan makna hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karier. Secara parsial, kedua variabel tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan, dengan makna hidup menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan keterlibatan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan karier siswa tidak hanya berkaitan dengan dukungan lingkungan keluarga, tetapi juga dengan kemampuan siswa dalam menemukan dan menghayati makna hidup. Oleh karena itu, pendampingan karier perlu mengintegrasikan dukungan orang tua dengan upaya membantu siswa memahami nilai, tujuan, dan makna hidup sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier secara matang dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *Keterlibatan Orang Tua, Makna Hidup, Pengambilan Keputusan Karier, Siswa*

ABSTRACT

Career decision-making is an important developmental task during adolescence and is influenced by various internal and external factors. In this process, students need to integrate information about career options with their self-understanding and sense of meaning in life, while parental involvement can provide support for career exploration and decision-making. This study aimed to examine the role of parental involvement and meaning in life in students' career decision-making, both simultaneously and partially, and to identify the variable with the more dominant influence. This quantitative study involved 192 high school students in Metro City as the sample. Data were collected using the Parental Involvement Scale, Career Decision-Making Self-Efficacy Scale, and Meaning in Life Questionnaire. The three instruments demonstrated good reliability, with Cronbach's Alpha coefficients of 0.888, 0.941, and 0.861,





respectively. The data were analyzed using multiple linear regression to examine the effects of parental involvement and meaning in life on career decision-making. The results showed that parental involvement and meaning in life had a significant simultaneous effect on career decision-making. Partially, both variables also had significant effects, with meaning in life demonstrating a more dominant influence than parental involvement. These findings indicate that students' career decision-making is not only related to support from the family environment but also to students' ability to discover and experience meaning in life. Therefore, career guidance should integrate parental support with efforts to help students understand their values, goals, and meaning in life as a foundation for making mature and responsible career decisions.

Keywords: *Parental Involvement, Meaning In Life, Career Decision Making, Student*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan karier merupakan salah satu tugas perkembangan penting yang perlu dihadapi siswa pada masa remaja. Pada tahap ini, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan mengenai pendidikan lanjutan, bidang pekerjaan, serta arah kehidupan yang akan dijalani setelah menyelesaikan pendidikan. Proses tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memilih alternatif karier, tetapi juga melibatkan proses evaluasi terhadap diri, lingkungan, minat, kemampuan, serta berbagai informasi yang tersedia. Kompleksitas tersebut menyebabkan pengambilan keputusan karier dapat menjadi proses yang tidak sederhana bagi siswa, terutama ketika mereka belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pilihan dan tujuan masa depannya. Fajriani et al. (2023) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sehingga diperlukan pertimbangan yang matang agar individu mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan dirinya.

Pengambilan keputusan karier pada siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Faktor internal dapat berupa karakteristik personal, efikasi diri, motivasi, serta kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi pilihan yang tersedia. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari keluarga, lingkungan sosial, pengalaman pendidikan, serta kondisi lingkungan yang turut memberikan informasi dan pertimbangan dalam menentukan pilihan karier. Kajian mengenai pemilihan karier pada siswa menunjukkan bahwa keputusan karier tidak terbentuk dari satu faktor tunggal, melainkan melalui interaksi berbagai kondisi yang berada di sekitar siswa. Hariyanto et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkaitan dengan pemilihan karier pada siswa, sehingga proses penentuan karier perlu dipahami secara lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan karakteristik individu dan lingkungan. Dengan demikian, pengambilan keputusan karier membutuhkan dukungan eksternal sekaligus kemampuan internal agar siswa dapat mengolah berbagai informasi menjadi pertimbangan yang relevan dengan tujuan masa depannya.

Salah satu faktor eksternal yang penting dalam pengambilan keputusan karier adalah lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua. Orang tua dapat menjadi sumber informasi, dukungan, arahan, dan pertimbangan bagi siswa ketika menghadapi berbagai alternatif pilihan karier. Keterlibatan tersebut dapat membantu siswa memperoleh informasi mengenai pendidikan maupun pekerjaan sekaligus memberikan dukungan ketika siswa mengalami keraguan dalam menentukan pilihan. Dalam konteks siswa SMA, peran orang tua menjadi relevan karena siswa masih berada dalam lingkungan keluarga dan pada saat yang sama mulai dituntut untuk menentukan arah pendidikan serta kariernya. Nurchasana et al.





(2023) menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam proses pengambilan keputusan karier peserta didik SMA, sehingga keterlibatan keluarga perlu dipertimbangkan sebagai salah satu aspek lingkungan yang mendukung proses penentuan karier siswa.

Keterlibatan orang tua juga berkaitan dengan cara siswa membangun keyakinan dan menentukan pilihan ketika menghadapi keputusan karier. Bentuk keterlibatan orang tua yang diberikan kepada siswa dapat berhubungan dengan tersedianya dukungan, informasi, maupun kesempatan bagi siswa untuk mempertimbangkan pilihan kariernya. Namun, keterlibatan orang tua perlu dipahami secara kontekstual karena pola interaksi dan bentuk dukungan yang diterima siswa dapat berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Azzahra (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA, yang memperlihatkan bahwa karakteristik hubungan antara orang tua dan siswa merupakan aspek yang relevan dalam proses pengambilan keputusan karier. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan karier siswa, sehingga dukungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang penting untuk dikaji lebih lanjut dalam memahami proses tersebut (Muttaqin & Fitriani, 2025).

Selain faktor eksternal, pengambilan keputusan karier juga membutuhkan kemampuan siswa dalam mengelola faktor yang berasal dari dalam dirinya. Salah satu aspek internal yang berkaitan dengan proses tersebut adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan menentukan pilihan yang diperlukan. Dukungan yang berasal dari keluarga dapat menjadi salah satu sumber yang membantu siswa dalam membangun keyakinan ketika menghadapi proses pengambilan keputusan karier. Maslikhah et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri merupakan aspek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier siswa SMK. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pengambilan keputusan karier tidak hanya membutuhkan informasi dari lingkungan, tetapi juga melibatkan kondisi psikologis siswa dalam menilai kemampuan dan menentukan pilihan yang dianggap sesuai dengan dirinya.

Aspek internal lain yang relevan dalam proses pengambilan keputusan karier adalah makna hidup. Makna hidup berkaitan dengan bagaimana individu memahami arti, tujuan, dan arah kehidupannya, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan pilihan yang dianggap bernilai bagi dirinya. Pemahaman terhadap tujuan hidup memungkinkan siswa untuk menghubungkan pilihan karier dengan nilai dan arah kehidupan yang ingin dicapai, bukan hanya mempertimbangkan faktor eksternal seperti tuntutan lingkungan atau ketersediaan pekerjaan. Penelitian mengenai makna hidup dalam konteks perkembangan karier menunjukkan bahwa makna hidup memiliki keterkaitan dengan proses adaptasi individu terhadap perkembangan karier dan tuntutan masa depan. Lin (2023) menunjukkan bahwa makna hidup berperan dalam mekanisme yang berkaitan dengan career adaptability pada mahasiswa, sehingga konsep makna hidup relevan untuk dipertimbangkan dalam kajian perkembangan dan pengambilan keputusan karier.

Hubungan antara faktor eksternal dan internal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan interaksi antara dukungan lingkungan dan pemaknaan personal siswa. Dukungan orang tua dapat menyediakan informasi dan sumber daya bagi siswa, sedangkan kondisi internal membantu siswa menilai informasi tersebut berdasarkan nilai, tujuan, dan pemahaman mengenai dirinya. Di sisi lain, dukungan orang tua tidak selalu secara otomatis menghasilkan keputusan karier yang matang karena siswa tetap perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi berbagai pilihan yang



tersedia. Penelitian mengenai dukungan orang tua dan kebimbangan karier pada siswa sekolah menengah kejuruan menunjukkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu aspek yang relevan dalam memahami kondisi siswa ketika menghadapi pilihan karier (Natsir et al., 2025). Selain itu, keterlibatan orang tua juga telah dikaji bersama dukungan teman sebaya dan pola asuh dalam kaitannya dengan career decision-making self-efficacy pada siswa SMA, sehingga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor lingkungan dalam proses psikologis pengambilan keputusan karier (Qudsyi et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang untuk mengkaji pengambilan keputusan karier melalui integrasi faktor eksternal dan internal secara bersamaan, khususnya keterlibatan orang tua dan makna hidup pada siswa SMA. Penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai peran keluarga, dukungan orang tua, pola asuh, efikasi diri, dan perkembangan karier, tetapi kajian yang secara khusus menempatkan keterlibatan orang tua dan makna hidup dalam satu kerangka penelitian masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi penting karena keputusan karier tidak hanya dipengaruhi oleh informasi dan dukungan yang diterima siswa dari lingkungan, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam memberikan makna terhadap kehidupan dan masa depannya. Herlovina (2023) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai aspek sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang terlibat dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kontribusi keterlibatan orang tua dan makna hidup terhadap pengambilan keputusan karier siswa, baik secara simultan maupun parsial, serta memperoleh pemahaman mengenai peran masing-masing variabel dalam membantu siswa menentukan pilihan karier secara lebih matang dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

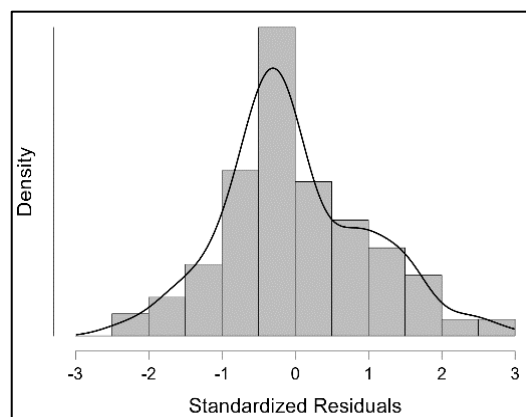
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linear berganda untuk menguji peran keterlibatan orang tua dan makna hidup terhadap pengambilan keputusan karier siswa SMA. Populasi penelitian terdiri atas 421 siswa kelas XII yang berasal dari dua SMA di Kota Metro. Sampel penelitian berjumlah 192 siswa yang diperoleh menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling* berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan responden di lokasi penelitian. Responden terdiri atas 70 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Forms setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan prosedur pengisian kuesioner. Instrumen penelitian terdiri atas Skala Keterlibatan Orang Tua yang dikembangkan oleh Sholiha et al. (2022), Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier yang dikembangkan oleh Ardiyanti dan Alsa (2015), serta *Meaning in Life Questionnaire* yang diadaptasi oleh Rosyad et al. (2019). Seluruh instrumen menggunakan format skala Likert. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.18.1. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji peran keterlibatan orang tua dan makna hidup terhadap pengambilan keputusan karier siswa, baik secara simultan maupun parsial. Analisis secara simultan digunakan untuk mengetahui kontribusi kedua variabel prediktor secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sedangkan analisis parsial digunakan untuk mengetahui peran masing-masing variabel prediktor. Sebelum analisis regresi dilakukan, data perlu dipastikan memenuhi asumsi analisis yang digunakan agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara tepat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

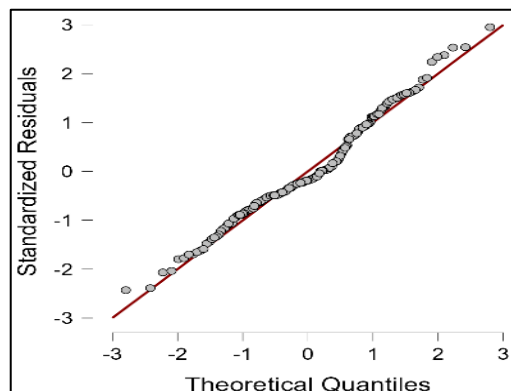
Hasil

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, dilakukan pengujian asumsi sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi meliputi normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang sesuai, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang terlalu tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual relatif konstan pada berbagai tingkat prediktor. Hasil pengujian normalitas residual melalui histogram disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram

Gambar 1 menunjukkan bahwa distribusi residual membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng dan relatif simetris di sekitar titik tengah. Tidak terlihat adanya kecenderungan distribusi residual yang menceng secara ekstrem ke arah kanan maupun kiri. Pola tersebut menunjukkan bahwa residual penelitian memiliki distribusi yang secara visual mendekati distribusi normal. Dengan demikian, hasil pemeriksaan melalui histogram memberikan indikasi bahwa asumsi normalitas residual dapat terpenuhi. Pemeriksaan normalitas selanjutnya dilakukan menggunakan q-q plot untuk memperoleh gambaran tambahan mengenai kesesuaian distribusi residual dengan distribusi normal.



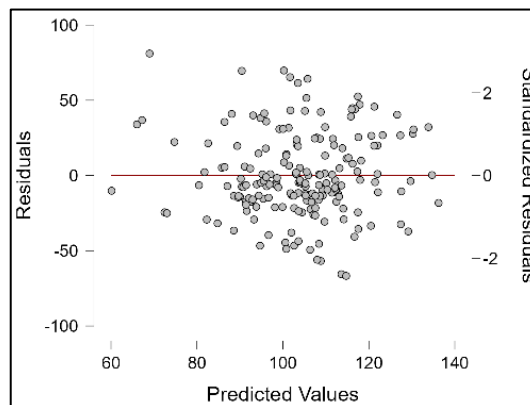
Gambar 2. q-q plot

Gambar 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar titik residual berada di sekitar garis diagonal. Persebaran tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara distribusi residual yang diamati dengan distribusi yang diharapkan dalam kondisi normal. Tidak tampak penyimpangan pola yang sangat jauh dari garis diagonal. Berdasarkan pemeriksaan visual tersebut, residual dalam model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas secara memadai. Hasil ini menjadi dasar untuk melanjutkan pemeriksaan terhadap kemungkinan terjadinya multikolinearitas antarvariabel independen. Selanjutnya, pengujian multikolinearitas dilakukan terhadap variabel keterlibatan orang tua dan makna hidup. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

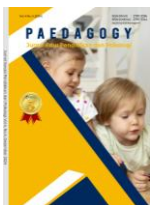
Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Keterlibatan orang tua	0.984	1.017	Tidak terjadi multikolinearitas
Makna hidup	0.984	1.017	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1, kedua variabel independen memenuhi kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan multikolinearitas. Nilai tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi hubungan linear yang berlebihan antara keterlibatan orang tua dan makna hidup. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat digunakan secara bersama-sama sebagai prediktor dalam model regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan informasi yang relatif dapat dibedakan dalam model penelitian. Setelah asumsi multikolinearitas terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan pemeriksaan heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan persebaran titik residual yang relatif acak pada area di atas dan di bawah garis nol. Titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, bergelombang, atau pola sistematis lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual tidak memperlihatkan perubahan yang sistematis pada berbagai nilai prediktor. Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan pemeriksaan scatterplot. Terpenuhinya pemeriksaan asumsi tersebut memungkinkan analisis dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda. Setelah seluruh pemeriksaan asumsi dilakukan, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji peran



keterlibatan orang tua dan makna hidup terhadap pengambilan keputusan karier. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standardized Beta (β)	t-hitung	Sig.	Ket.
Konstanta	-0.625	—	—	—	—
KOT	0.760	0.242	3.658	<.001	Signifikan
MIL	1.090	0.329	4.967	<.001	Signifikan
R	0.432	—	—	—	—
Adjusted R Square	0.178	—	—	—	—
F-hitung	21.710	—	—	—	—
Sig. F	<.001	—	—	—	—

Berdasarkan Tabel 2, keterlibatan orang tua dan makna hidup masing-masing menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karier. Hasil pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian variasi pengambilan keputusan karier, sedangkan variasi lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan nilai *Standardized Beta*, makna hidup memiliki kontribusi relatif lebih besar dibandingkan keterlibatan orang tua dalam model yang diuji. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan makna hidup merupakan dua variabel yang secara bersama-sama maupun masing-masing berkaitan secara signifikan dengan pengambilan keputusan karier siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan karier tidak hanya terbentuk melalui proses internal siswa, tetapi juga berkembang dalam lingkungan sosial yang menyediakan dukungan, informasi, dan kesempatan untuk berdiskusi. Meta-analisis To et al. (2022) menunjukkan bahwa berbagai aspek parental variables, termasuk kognisi orang tua, perilaku pengasuhan, dan hubungan orang tua-anak, memiliki hubungan dengan *career decision-making self-efficacy* pada remaja. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa dukungan keluarga dapat menjadi sumber daya yang membantu siswa membangun keyakinan dalam menghadapi tugas pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, hasil penelitian ini menempatkan keterlibatan orang tua sebagai bagian dari lingkungan yang dapat membantu siswa mengembangkan proses pengambilan keputusan karier secara lebih terarah.

Peran keterlibatan orang tua juga dapat dipahami melalui kualitas dukungan yang diberikan dalam kehidupan pendidikan siswa. Sholiha et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkaitan dengan motivasi siswa dalam menjalankan aktivitas pendidikan, sehingga keterlibatan orang tua dapat dipandang sebagai bentuk dukungan lingkungan yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses perkembangannya. Dalam



konteks karier, dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, perhatian terhadap pilihan siswa, kesempatan berdiskusi, serta dorongan ketika siswa menghadapi kebingungan dalam menentukan arah masa depan. Hasil penelitian Simbolon dan Rasyid (2021) secara lebih langsung menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkaitan dengan keputusan karier siswa SMA, sehingga temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan bukti empiris pada konteks pendidikan menengah. Dengan demikian, keterlibatan orang tua akan lebih bermakna ketika berfungsi sebagai sumber informasi dan dukungan yang membantu siswa mempertimbangkan berbagai alternatif karier.

Meskipun demikian, keterlibatan orang tua tidak selalu berarti bahwa orang tua menjadi pihak yang menentukan pilihan karier siswa. Putri et al. (2025) menunjukkan adanya keterkaitan dukungan orang tua dengan pemilihan karier siswa, yang memperlihatkan pentingnya keberadaan keluarga dalam proses pertimbangan karier pada jenjang SMA. Namun, dukungan tersebut perlu ditempatkan dalam bentuk pendampingan yang tetap memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali kemampuan, minat, dan tujuan pribadinya. Wang dan Wang (2023) menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan yang berlebihan atau *overparenting* justru dapat berkaitan dengan persoalan ketidakpastian dalam keputusan karier, sehingga intensitas dukungan perlu dibedakan dari kualitas dukungan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat dimaknai bahwa keterlibatan orang tua lebih konstruktif apabila diberikan sebagai pendampingan yang mendukung kemandirian siswa, bukan sebagai kontrol terhadap keputusan akhir.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa makna hidup memiliki kontribusi relatif lebih besar dibandingkan keterlibatan orang tua dalam model penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan karier tidak berhenti pada penerimaan informasi dari lingkungan, tetapi juga melibatkan proses internal ketika siswa menentukan apa yang dianggap penting bagi kehidupannya. Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang spesifik terhadap karier berkaitan dengan peningkatan makna hidup pada mahasiswa pendidikan vokasional, sehingga hubungan antara lingkungan keluarga dan pemaknaan internal dapat dipahami sebagai proses yang saling berhubungan. Xiao et al. (2024) juga menemukan bahwa dukungan orang tua terkait karier berhubungan dengan *life meaning* dalam proses perkembangan karier remaja, sehingga makna hidup dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme psikologis yang membantu siswa mengolah pengalaman dan dukungan dari lingkungan. Dengan demikian, dominannya kontribusi makna hidup dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa keputusan karier berkaitan erat dengan sejauh mana siswa mampu menghubungkan pilihan masa depan dengan pemaknaan personal terhadap kehidupannya.

Makna hidup juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami arah, tujuan, dan alasan di balik pilihan yang dibuat, sehingga relevan dengan proses pengambilan keputusan karier. Lasmini dan Abidin (2024) menunjukkan bahwa *career decision-making self-efficacy* mencakup kemampuan melakukan penilaian diri, mengumpulkan informasi pekerjaan, menetapkan tujuan, membuat perencanaan, dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan karier. Temuan tersebut membantu menjelaskan bahwa keputusan karier membutuhkan proses internal yang memungkinkan individu menghubungkan pemahaman mengenai dirinya dengan informasi mengenai pilihan karier yang tersedia. Dalam konteks penelitian ini, makna hidup dapat menjadi salah satu sumber pertimbangan internal yang membantu siswa memberikan arah terhadap informasi dan alternatif karier yang dihadapi. Oleh sebab itu,





kontribusi makna hidup yang relatif lebih besar dapat menunjukkan pentingnya proses pemaknaan personal dalam membangun arah keputusan karier siswa.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan karier perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, bukan sebagai proses yang hanya ditentukan oleh salah satu sisi. Nengsih et al. (2026) menunjukkan bahwa fenomena *career decision regret* dapat berkaitan dengan faktor internal, eksternal, dan kontekstual, termasuk persoalan ketidaksesuaian identitas dan keputusan yang tidak autentik. Perspektif tersebut memberikan konteks bahwa kualitas keputusan karier tidak hanya berkaitan dengan adanya dukungan dari lingkungan, tetapi juga dengan kesesuaian keputusan terhadap kondisi dan pemahaman diri individu. Pada sisi lain, Zhavira dan Palupi (2022) menunjukkan bahwa sumber daya psikologis internal berkaitan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa, meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus menguji keputusan karier. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai konteks pendukung bahwa kondisi psikologis internal merupakan aspek yang relevan dalam memahami proses perkembangan individu, termasuk ketika individu menghadapi tuntutan untuk menentukan arah masa depannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dan makna hidup secara bersama-sama berperan dalam pengambilan keputusan karier siswa, tetapi kontribusi relatif makna hidup dalam model penelitian lebih besar daripada keterlibatan orang tua. Temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa dukungan eksternal akan lebih bermakna ketika siswa mampu mengolah informasi tersebut berdasarkan pemahaman terhadap diri, tujuan, dan nilai yang dianggap penting. Hubungan tersebut tidak berarti bahwa faktor internal selalu lebih penting daripada faktor eksternal, karena besarnya kontribusi dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, konteks pendidikan, bentuk dukungan keluarga, dan variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian lebih tepat dimaknai sebagai bukti bahwa proses pengambilan keputusan karier siswa membutuhkan integrasi antara dukungan lingkungan dan proses pemaknaan personal. Implikasi dari temuan ini adalah pendampingan karier di sekolah dapat diarahkan tidak hanya pada penyediaan informasi karier, tetapi juga pada pemberian ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi tujuan, nilai, kemampuan, dan makna yang ingin diwujudkan melalui pilihan kariernya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa merupakan proses yang melibatkan keterkaitan antara faktor eksternal dan internal. Keterlibatan orang tua memberikan dukungan yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, arahan, dan ruang untuk mempertimbangkan berbagai alternatif karier, sedangkan makna hidup membantu siswa menghubungkan pilihan tersebut dengan nilai, tujuan, dan pemahaman personal mengenai masa depannya. Kedua aspek tersebut secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan variasi pengambilan keputusan karier siswa, dengan makna hidup menunjukkan kontribusi relatif yang lebih besar dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan pentingnya proses pendampingan karier yang tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi dan arahan dari lingkungan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami diri, mengeksplorasi tujuan hidup, serta membangun pilihan karier yang sesuai dengan nilai yang diyakininya. Dengan demikian, pengembangan kesiapan karier siswa perlu menempatkan orang tua dan pendidik sebagai pendamping yang menyediakan dukungan sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk membangun kemandirian dalam menentukan arah kariernya.



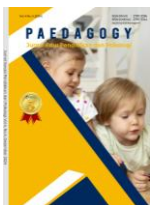


Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan populasi yang hanya melibatkan siswa kelas XII dari dua SMA di Kota Metro serta penggunaan teknik *convenience sampling*, sehingga keterwakilan hasil terhadap populasi siswa yang lebih luas perlu dipertimbangkan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat memperluas karakteristik dan wilayah responden serta menggunakan teknik pengambilan sampel yang memungkinkan representasi populasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan pengambilan keputusan karier, seperti efikasi diri, dukungan teman sebaya, eksplorasi karier, identitas diri, kondisi sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan sekolah. Penggunaan desain longitudinal atau pendekatan metode campuran juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan proses pengambilan keputusan karier siswa dari waktu ke waktu. Pengembangan penelitian tersebut diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana faktor personal dan lingkungan saling berkaitan dalam membentuk proses pengambilan keputusan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Q. A. (2024). Hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 92–99. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2086>
- Fajriani, F., Suherman, U., & Budiamin, A. (2023). Pengambilan keputusan karir: Suatu tinjauan literatur. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 50–69. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i115197>
- Hariyanto, H., Kuart, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247–6253. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1503>
- Herlovina, N. K. S. (2023). Pengambilan keputusan karier mahasiswa: Sebuah kajian literatur. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 5676–5690. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3973>
- Lasmini, H. M., & Abidin, Z. (2024). Career decision making self-efficacy: Confidence of Indonesian professional psychology masters students in making career decisions. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(4), 582–593. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i4.16352>
- Lin, Z. (2023). The influence mechanism underlying meaning in life on career adaptability among college students: A chain intermediary model. *Frontiers in Psychology*, 15, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1292996>
- Maslikhah, M., Hidayat, D. R., & Marjo, H. K. (2022). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK Negeri 1. *Jurnal Ilmu Budaya*, 43(1), 33–44. <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1528>
- Muttaqin, H. G., & Fitriani, A. (2025). Peran keterlibatan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswa dengan status identitas achievement. *Jurnal Psikologi Sains & Profesi*, 9(2), 93–105. <https://journals.unpad.ac.id/jpsp/article/view/62483>
- Natsir, H., Harahap, D. H., & Rizqia, A. G. (2025). Parental support and career ambivalence: A study of vocational high school students in Yogyakarta. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(3), 580–588. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v13i3.20510>





- Nengsih, N., Ramli, M., Rahman, D. H., & Hotifah, Y. (2026). Fenomena *career decision regret* pada mahasiswa perantau: Analisis faktor internal, eksternal, dan kontekstual. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 11(2), 72–91.
<https://doi.org/10.21067/jki.v11i2.14555>
- Nurchasana, A., Fitriana, S., & Nirmala, A. W. (2023). Analisis peran orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik SMA. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 150–158.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/snbk/article/view/3736>
- Putri, S. A. E., Santosa, B., Yarni, L., & Rahmi, A. (2025). Pengaruh dukungan orang tua terhadap pemilihan karir siswa di SMA N 1 2X11 Kayutanam. *EDU RESEARCH*, 6(1), 295–302. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.528>
- Qudsyi, H., Raditia, V., Wantara, D., Putri, A. R., & Ramadhaniaty, F. (2022). Parental involvement, peer support, authoritarian parenting, and prediction to career decision-making self-efficacy among high school students. *Proceedings of the Borneo International Conference on Education and Social Sciences*, 554–561.
<https://doi.org/10.5220/0009023800002297>
- Sholiha, H., Yusuf, M., & Supratiwi, M. (2022). Hubungan keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 7(2), 133–143. <https://doi.org/10.20961/jip.v7i2.55159>
- Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep diri dan dukungan orangtua terhadap keputusan karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 391–401. \ <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- To, S. M., Yang, L., Lau, C. D., Wong, C. W. V., & Su, X. (2022). Associations of parental variables and youth's career decision-making self-efficacy: A meta-analysis. *Journal of Child and Family Studies*, 31(2), 530–544. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02125-9>
- Wang, H., Liu, J., Li, C., Fang, A., & Wang, G. (2024). Research on the effect mechanism of career-specific parental support promoting meaning in life of Chinese higher vocational college students. *Behavioral Sciences*, 14(1172), 1–22.
<https://doi.org/10.3390/bs14121172>
- Wang, Y., & Wang, Y. (2023). The influence of overparenting on college students' career indecision: A moderated mediation analysis. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 4569–4582. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S436675>
- Xiao, T., Zeng, Q., Peng, Y., Zhang, M., & Wang, B. (2024). Career-related parental support and learning engagement: Exploring the mediation pathways of career adaptability and life meaning. *The Career Development Quarterly*, 72, 295–309.
<https://doi.org/10.1002/cdq.12362>
- Zhavira, R., & Palupi, L. S. (2022). Ketangguhan akademis dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 7(2), 145–155.
<https://doi.org/10.20473/jpkm.v7i2.145-155>